

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Dewasa ini, pembelajaran ekonomi masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya masih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan pelajaran ekonomi hanya sebatas produk dan sedikit proses. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya

materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal, dalam membahas IPS khususnya ekonomi tidak hanya cukup menekankan pada teori belaka melainkan proses untuk memahami teori tersebut. Pembelajaran ekonomi dengan menggunakan masalah yang terjadi dalam masyarakat sangat efektif dalam menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa.

SMA Negeri 12 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Bandar Lampung. Sekolah ini mengajarkan dua bidang ilmu, yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Salah satu kompetensi dari Ilmu Sosial yang diberikan di sekolah menengah atas adalah Ekonomi, yang diberikan di kelas X, XI dan XII ilmu sosial. Ekonomi merupakan mata pelajaran inti sehingga siswa dituntut memiliki hasil belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Observasi peneliti menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Bandar Lampung cenderung masih bersifat *text book*, guru memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian di lanjutkan dengan latihan soal atau tugas. Penggunaan model ekspositori dalam pembelajaran masih sangat dominan. Dalam pengajaran yang menggunakan model ekspositori terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar. Padahal, dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak di samping menerima informasi dari guru.

Penggunaan model ekspositori ini juga menghambat daya kritis siswa karena segala informasi yang disampaikan guru biasanya diterima secara mentah tanpa dibedakan apakah informasi itu salah atau benar, dipahami atau tidak. Dengan demikian, sulit bagi siswa untuk

mengembangkan kreativitas ranah ciptanya secara optimal. Meskipun kadang diselingi dengan model diskusi, namun model ini kurang efektif bagi siswa terbukti dengan masih banyaknya siswa yang pasif dan kurang bersemangat ketika diskusi sedang berlangsung.

Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang kurang baik, seperti ditunjukkan dalam daftar nilai mid semester ganjil ekonomi pada kelas X yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	Kelas	Interval nilai		Jumlah siswa
		< 65	≥65	
1.	X1	15	21	36
2.	X2	10	24	34
3.	X3	18	16	34
4.	X4	14	18	32
5.	X5	18	15	33
6.	X6	20	14	34
7.	X7	22	13	35
8.	X8	25	11	36
9.	X9	20	16	36
10.	X10	18	16	34
Jumlah	Siswa	180	164	344
	Persentase	52,33%	47,67%	100%

Sumber: Guru bidang studi mata pelajaran Ekonomi

SMA Negeri 12 Bandar Lampung menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar

65. Berdasarkan sumber Tabel 1 di atas siswa yang memperoleh di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada umumnya masih kurang baik, yaitu dari jumlah siswa sebanyak 344 yang mendapat nilai lebih dari 65 siswa atau 47,67% berarti sebanyak 180 atau 52,33% memperoleh nilai kurang dari 65. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 masih kurang baik. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah, (2000: 18), "apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa

maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan proses pembelajaran kurang efektif.”

Ketidakefektifan tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, rendahnya minat belajar siswa, partisipasi siswa secara aktif masih rendah, guru-guru masih menggunakan metode langsung atau metode ceramah yang tidak dikombinasikan dengan metode mengajar lainnya dan juga disebabkan oleh mutu proses belajar yang masih tergolong rendah.

Peran guru di dalam proses pembelajaran sangat dominan, baik dalam mempersiapkan, menyusun dan memprogram proses pembelajaran di sekolah. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centred*), guru aktif sedangkan siswa bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar ekonomi. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda dengan pendapat guru, cenderung bersikap pasif dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru, miskin referensi dalam menganalisis permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah seperti menuang air ke dalam sebuah gelas. Tidak dapat disangkal, konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar memecahkan masalah. Untuk itu, aspek yang terpenting terjadi belajar yang bermakna dan

tidak hanya seperti menuang air ke dalam gelas pada subjek didik. Dalam kondisi demikian, faktor kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Apabila kita ingin meningkatkan hasil, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas maupun di luar kelas).

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*) metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Komarudin, tth: 2).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaruan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut juga menghendaki, suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukan dan diterapkannya model-model pembelajaran yang inovatif yang mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkrit dan mandiri. Inovasi ini bermula dan diadopsi dari metode kerja para ilmuwan dalam menemukan suatu pengetahuan baru.

Masih banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Bandar Lampung kurang efektif. Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa remedial dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan merangsang aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, guru dalam mengajar dapat menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Dalam hal ini, pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan ilmu ekonomi adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL), karena dalam belajar berdasarkan masalah, pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan struktur masalah real yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi yang akan dipelajari.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi, 2003: 55). Model pembelajaran PBL mendorong siswa untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa di dalam kelas bisa menjadi aktif dalam belajar. Dengan menggunakan pembelajaran PBL siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar dapat terlibat secara aktif

dalam seluruh proses pembelajaran yang diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah lebih mengacu kepada aliran konstruktivisme dimana belajar merupakan proses aktif dari belajar untuk membangun pengetahuannya. Proses aktif yang dimaksud tidak hanya bersifat secara mental tetapi juga keaktifan secara fisik. Artinya, melalui aktivitas secara fisik pengetahuan siswa secara aktif dibangun berdasarkan proses asimilasi pengalaman atau bahan yang akan dipelajari dengan pengetahuan (skemata) yang telah dimiliki oleh pelajar dan ini berlangsung secara mental Matthews (Suparno, 1997).

Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud di atas, perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap metode-metode pembelajaran yang ada sekarang ini, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kaitannya dengan hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut.

“Studi Komparatif antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran Tradisional dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung Kelas X Tahun Pelajaran 2011/2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan ini meliputi:

1. proses dan hasil pembelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung masih kurang baik;
2. pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*);
3. partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah;

4. siswa belum dibiasakan untuk belajar atau memperoleh ilmu dengan usahanya sendiri dan bertukar pikiran dengan teman sebaya.
5. belum digunakan model pembelajaran lain selain model pembelajaran tradisional dengan menggunakan ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan masalah perbandingan hasil belajar ekonomi siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) atau model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tradisional pada siswa kelas X 7 dan X 8 pada semester ganjil di SMA Negeri 12 Bandar Lampung dengan melihat minat belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka masalah yang perlu dicarikan jawabannya dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tradisional?
2. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model tradisional?

3. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model tradisional?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbandingan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran tradisional, manakah yang lebih baik
2. Untuk mengetahui perbandingan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang menggunakan model pembelajaran tradisional pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, manakah yang lebih baik.
3. Untuk mengetahui perbandingan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang menggunakan model pembelajaran tradisional pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, manakah yang lebih baik.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis:
 - a. untuk mendukung atau menolak grand teori yang dikemukakan oleh para ahli atau peneliti sebelumnya dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan masyarakat luas pada umumnya; dan
 - b. menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.

2. Secara praktis:
 - a. bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pembelajaran;
 - b. bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang berbagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa yang disesuaikan dengan minat; dan
 - c. bagi siswa, sebagai bahan pijakan untuk peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), Model pembelajaran tradisional, minat belajar dan hasil ekonomi belajar siswa.

2. Subjek penelitian

Siswa-siswi SMA Negeri 12 Bandar Lampung kelas X tahun pelajaran 2011/2012

3. Tempat penelitian

SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012

4. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2011-2012.

5. Lingkup Keilmuan

Ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah ilmu mengenai model pembelajaran